

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN LAHSAMOR MELALUI PROGRAM KERJA KKN DESA NGESREP

Anandito Zaky Maulana*, Sumani¹, Dhimas Julios Kartifin¹, Eka Shinta Yunia¹,
Ade Danur Windy¹, Annisa Putri Atikasari¹, Alya Irsya Anggraeni¹, Rhosa
Monica¹, Nally Amalia¹, Cicilia Tarisa Chelsy¹, Rehan Restu Bhakti¹

¹ Universitas Sebelas Maret

*Penulis Korespondensi: ditowae18@student.uns.ac.id

Abstract. *The problem of household organic waste in Ngesrep Village is an environmental issue that needs attention because management is still not optimal and most of the organic waste has not been utilized optimally. Accumulation of organic waste has the potential to cause disruption to environmental cleanliness, even though the waste can be processed into products that are beneficial to society. This activity aims to optimize the management of household organic waste through Lahsamor and increase community understanding regarding organic waste processing through the KKN work program in Ngesrep Village. The method used is a participatory approach through socialization and educational activities on the use of LAHSAMOR tools with the community. The results of the activity show that the organic waste processing program is able to increase public knowledge and awareness regarding the importance of using household waste more productively. The application of LAHSAMOR is an alternative for reducing the volume of organic waste while supporting more sustainable environmental management. It was concluded that optimizing the management of household organic waste through the use of LAHSAMOR in the KKN work program could be an effort to empower the community in managing waste independently and with value. It is recommended that this organic waste processing activity can be implemented in a sustainable manner and developed by the Ngesrep Village community.*

Keywords: *waste processing equipment; organic waste; organic fertilizer*

Abstrak. Permasalahan sampah organik rumah tangga di Desa Ngesrep menjadi salah satu isu lingkungan yang perlu mendapat perhatian karena pengelolaannya masih belum optimal dan sebagian besar sampah organik belum dimanfaatkan secara maksimal. Penumpukan sampah organik berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kebersihan lingkungan, padahal limbah tersebut dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimal pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui Lahsamor serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sampah organik melalui program kerja KKN di Desa Ngesrep. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi pemanfaatan alat LAHSAMOR bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengolahan sampah organik mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga secara lebih produktif. Penerapan LAHSAMOR menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi volume sampah organik sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui pemanfaatan LAHSAMOR dalam program kerja KKN dapat menjadi upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola limbah secara mandiri dan bernilai guna. Disarankan agar kegiatan pengolahan sampah organik ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Ngesrep.

Kata kunci: *alat pengolah sampah; sampah organik; pupuk organik*

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Dukuh Tegalrejo, Desa Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa permasalahan

pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu isu lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga terdiri atas sampah organik dan anorganik, dengan sampah organik seperti sisa makanan, sisa sayuran, buah-buahan, dan daun yang memiliki potensi cukup besar untuk di manfaatkan kembali. Namun, Pengelolaan sampah organik belum dilakukan dengan baik dan masih didominasi dengan membuangnya ke lahan kosong, saluran air, atau dibakar. Sebanyak 68 persen sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik (Nurliah dan Elika, 2022). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan volume sampah yang tidak terkelola serta menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga melalui metode yang sederhana, mudah diterapkan, dan memiliki manfaat bagi lingkungan.

Secara umum, sampah organik merupakan jenis limbah yang berasal dari bahan-bahan alami dan memiliki sifat mudah terurai oleh mikroorganisme. Berdasarkan penelitian (Bottausci *et al.*, 2022), di seluruh dunia, limbah organik merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan limbah. Apabila dikelola dengan tepat, sampah organik dapat diolah menjadi berbagai produk yang bernilai guna, salah satunya melalui pemanfaatan LAHSAMOR sebagai alternatif pengolahan limbah organik rumah tangga. Pengolahan sampah organik menjadi produk yang bermanfaat tidak hanya dapat membantu mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga mendukung penerapan prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemanfaatan sampah organik secara mandiri di tingkat rumah tangga menjadi salah satu langkah penting dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sistem pembuangan sampah konvensional. Kegiatan pengolahan tersebut juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk memahami bahwa sampah rumah tangga tidak selalu menjadi limbah yang harus dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pengolahan yang tepat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam mengruangi permasalahan sampah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pendekatan edukatif dan partisipatif dapat mendorong masyarakat untuk terlibat secara

langsung dalam proses pemilahan dan pemanfaatan sampah sesuai dengan karakteristiknya. Pengelolaan sampah organik yang dilakukan sejak dari sumbernya, terutama pada tingkat rumah tangga, juga menjadi salah satu upaya preventif untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan. Pemanfaatan teknologi dan metode pengolahan sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah.

Meskipun berbagai metode pengolahan sampah organik telah berkembang, penerapannya di tingkat masyarakat masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah secara mandiri. Pengelolaan sampah diatur dalam UU yang dikemukakan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pengurangan dan penanganan (Satori *et al.*, 2018). Pengolahan sampah di Desa Ngesrep masih perlu dioptimalkan melalui kegiatan yang mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan sampah organik dengan praktik pengelolaan yang dilakukan di tingkat rumah tangga. Research gap kegiatan ini terletak pada perlunya penguatan transfer pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik rumah tangga melalui metode pengolahan yang sederhana dan aplikatif.

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui pemanfaatan LAHSAMOR serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik secara mandiri. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan LAHSAMOR sebagai salah satu alternatif pemanfaatan sampah organik yang diintegrasikan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui program kerja KKN di Desa Ngesrep. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, masyarakat diharapkan mampu memahami proses pengolahan sampah organik serta menerapkannya secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber serta mendukung terciptanya lingkungan Desa Ngesrep, khususnya Dukuh Tegalrejo yang lebih bersih, produktif, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Tegalrejo, Desa Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada Bulan Agustus 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Mahasiswa KKN UNS 033 Desa Ngesrep dengan sasaran utama warga Desa Ngesrep dan pengelola Bank Sampah Miguno. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap pengenalan permasalahan, penyampaian informasi, praktik penggunaan alat, hingga pembahasan tindak lanjut pengelolaan sampah organik. Pendekatan tersebut dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menerapkan teknologi sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan setempat.

Tahapan yang pertama berupa identifikasi kondisi dan permasalahan pengelolaan sampah melalui observasi lingkungan dan komunikasi dengan masyarakat serta pengelola Bank Sampah Miguno. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pemilahan sampah rumah tangga, jenis sampah organik yang dihasilkan, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengolahannya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sampah organik rumah tangga masih berpotensi untuk dikembangkan pemanfaatannya, sementara praktik pemilahan dari sumbernya belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi dan teknologi pengolahan yang diperkenalkan kepada masyarakat melalui penerapan LAHSAMOR.

Tahap kedua dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah organik. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik dari tingkat rumah tangga, jenis-jenis sampah yang dapat diolah, manfaat pengelolaan sampah organik, serta pengenalan LAHSAMOR sebagai alat pengolah sampah organik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan dan diskusi dengan peserta. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai potensi sampah organik seperti sisa sayuran, buah, nasi, dan dedaunan untuk diolah menjadi bahan yang lebih bermanfaat melalui proses pengomposan.

Tahap ketiga berupa demonstrasi dan praktik penggunaan LAHSAMOR. Mahasiswa KKN UNS 033 memberikan contoh langsung mengenai tahapan pengolahan

sampah organik menggunakan alat tersebut. Praktik dimulai dari pemilahan sampah organik, pencacahan bahan untuk memperkecil ukuran sampah organik, pengisian bahan ke dalam LAHSAMOR, hingga penambahan bahan pendukung berupa kompos matang sebagai starter. Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses praktik sehingga dapat memahami fungsi setiap tahapan dan cara pengoperasian alat. Proses pencacahan juga diperkenalkan sebagai tahapan untuk memperkecil ukuran bahan dan membantu mempercepat proses dekomposisi.

Tahap keempat adalah penyerahan dan penguatan keberlanjutan program. Alat LAHSAMOR diserahkan kepada masyarakat dan pengelola Bank Sampah Miguno untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan. Penyerahan alat disertai dengan arahan mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan alat agar penggunaannya dapat dilakukan secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir. Masyarakat juga didorong untuk menerapkan pemilahan sampah organik sejak dari rumah sehingga bahan yang masuk ke dalam LAHSAMOR memiliki kualitas yang sesuai untuk proses pengomposan.

Tahap terakhir berupa tindak lanjut yang dilakukan melalui diskusi dan pengamatan terhadap pemahaman serta keterlibatan peserta selama kegiatan. Tindak lanjut dilakukan melalui koordinasi dengan Pengelola Bank Sampah Miguno dan masyarakat sebagai pihak yang melanjutkan penggunaan alat. Keberlanjutan program diarahkan pada pemanfaatan LAHSAMOR secara rutin untuk mengurangi timbulan sampah organik sekaligus menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman di lingkungan Desa Ngesrep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penerapan LAHSAMOR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga melalui Penerapan LAHSAMOR (Pengolahan Sampah Organik)" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga.

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, penyampaian materi mengenai sampah organik, demonstrasi penerapan LAHSAMOR, praktik secara

langsung, serta evaluasi dan pendampingan. Pendekatan tersebut dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tapi juga mampu menerapkan proses pengoahan sampah secara mandiri. Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi bermanfaat antara lain, mendaur ulang, penghancuran, dan pengeringan (Rahayu *et al.*, 2022).

Pendekatan edukasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung juga diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tegalrejo, Desa Ngesrep. Kegiatan tersebut meliputi edukasi, praktik langsung, monitoring, dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik rumah tangga. Sebelum kegiatan, sebagian masyarakat telah mengetahui sampah organik, tetapi pemahaman mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah organik masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian dari (Zahra *et al.*, 2025) bahwa perlunya kolaborasi antara stakeholder terutama dalam pengelolaan sampah serta pentingnya membangun jejaring sosial dari berbagai organisasi, hanya perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang diambil dengan sudut pandang modal sosial masyarakat.



Gambar 1. Edukasi Kepada Masyarakat mengenai LAHSAMOR



Gambar 2. Penyerahan alat LAHSAMOR kepada masyarakat Desa Ngesrep

Melalui kegiatan LAHSAMOR, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pengertian sampah organik, jenis- jenis sampah rumah tangga, pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya, serta berbagai alternatif pengolahan sampah organik. Menurut Aji *et al.*, (2024), bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan limbah organik rumah tangga memberikan efek positif terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah organik menjadi kompos dan pupuk cair organik

Penerapan LAHSAMOR tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membangun keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik. masyarakat diberikan kesempatan untuk mengikuti demonstrasi dan praktik secara langsung sehingga dapat memahami setiap tahapan pengolahan.

Kegiatan serupa yang menggunakan pendekatan pelatihan dan praktik menunjukkan hasil positif. Pada kegiatan pengolahan sampah organik dengan teknik Octaco, seluruh peserta yang mengikuti pelatihan berhasil melakukan proses pengomposan dan memanfaatkan hasilnya untuk berkebun di rumah maupun kebun komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pengolahan sampah yang sederhana dan dapat dilakukan pada skala rumah tangga memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan apabila masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan yang memadai.

Keaktifan masyarakat selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap alternatif pengolahan sampah organik rumah tangga. Partisipasi

tersebut menjadi modal penting dalam membangun pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh metode pengolahan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dalam penerapannya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan praktis dapat membekali masyarakat dengan keterampilan sekaligus meningkatkan kesadaran mengenai pengurangan dan pemanfaatan sampah (Hastuti *et al.*, 2024).

Penerapan LAHSAMOR memberikan alternatif bagi masyarakat untuk tidak langsung membuang sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Sampah berupa sisa makanan, sisa sayuran, kulit buah, dan bahan organik lainnya dapat dipilah dan dimanfaatkan melalui proses pengolahan.

Pengelolaan tersebut penting karena sampah organik yang tidak dikelola dapat menimbulkan permasalahan lingkungan, sedangkan apabila diolah dengan tepat dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna. Puspita *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dapat mengurangi timbunan sampah sekaligus mendukung konsep ekonomi sirkular.

Dampak kegiatan LAHSAMOR dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dampak dari aspek pengetahuan masyarakat menjadi lebih memahami karakteristik sampah organik dan pentingnya melakukan pemilahan. Dilihat dari aspek keterampilan, peserta memperoleh kemampuan praktis dalam melakukan pengolahan sampah organik menggunakan metode yang diperkenalkan.

Dalam aspek perilaku, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan kebiasaan masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah. Sementara dari aspek lingkungan, pengolahan sampah organik berpotensi mengurangi jumlah sampah yang dibuang sekaligus menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan kembali.

Penelitian pengabdian masyarakat di Desa Ngesrep juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan sampah organik melalui teknologi sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta mendorong munculnya inisiatif rumah tangga untuk memanfaatkan hasil pengolahan bagi kegiatan lain. Sampah yang dihasilkan

menyimpan potensi sumber daya apabila dapat dikelola dengan baik (Wahyuningsih *et al.*, 2023).

Keberlanjutan menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Penerapan LAHSAMOR tidak berhenti setelah kegiatan sosialisasi dan praktik selesai, tetapi perlu dilanjutkan melalui penerapan secara rutin di lingkungan rumah tangga. Keberlanjutan dapat dilakukan melalui pembiasaan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik secara rutin, pemanfaatan hasil pengolahan, serta pendampingan berkala.

Masyarakat yang telah memiliki keterampilan dapat berperan sebagai penggerak untuk mengajak anggota keluarga dan masyarakat lainnya melakukan pengelolaan sampah organik. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta yang telah mendapatkan pelatihan dapat berperan sebagai pelatih dan mendampingi warga lain dalam melakukan pengomposan di rumah. Hal tersebut menunjukkan pentingnya model pemberdayaan yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan diteruskan oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat bukan hanya berperan sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai salah satu aktor yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk membantu pemerintah dalam mencapai tujuan dalam konteks permasalahan sampah, partisipasi masyarakat merupakan kunci solusi untuk menjawab tantangan permasalahan sampah di perkotaan (Lasaiba, 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan optimalisasi pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui penerapan LAHSAMOR dalam program kerja KKN di Desa Ngesrep telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan serta pengolahan sampah organik sejak dari sumbernya. Penerapan LAHSAMOR memberikan alternatif pengelolaan sampah organik yang sederhana dan aplikatif melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta

berpotensi mengurangi timbulan sampah organik dan menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Keberhasilan dan keberlanjutan program masih bergantung pada konsistensi masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara rutin. Pemanfaatan LAHSAMOR perlu dilanjutkan melalui pendampingan dan keterlibatan aktif masyarakat serta pengelola bank sampah miguno supaya pengelola sampah organik dapat berkembang menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan Desa Ngesrep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Seluruh Masyarakat Kelurahan Ngesrep, Jajaran Perangkat Desa Kelurahan Ngesrep , Warga Dukuh Tegalrejo yang telah menyambut , membimbing, memfasilitasi serta menjadi mitra kolaboratif dalam menyukseskan seluruh program kerja Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode Juli – Agustus 2026 , serta Kabupaten Boyolali yang telah menjadi mitra pelaksanaan KKN kami dan tentunya Keluarga Mbah Doel yang sudah memberikan izin kepada Kelompok 033 Desa Ngesrep untuk menggunakan dan menempati Rumahnya sebagai Posko KKN Kelompok kami.

Penulis mengharapkan Program Kerja yang telah terealisasi di Kelurahan Ngesrep ini mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan serta membawa kebaikan jangka panjang bagi Kelurahan Desa Ngesrep

Pengalaman berharga selama 45 hari mengabdikan di Kelurahan Desa Ngesrep ini menjadi bekal hidup yang sangat berharga bagi kami dalam mengamalkan ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- Aji, O. R., Pratiwi, A., & Suwartiningsih, N. (2024). Pemberdayaan anggota Pimpinan Cabang'Aisyiyah (PCA) Gamping dalam pengolahan limbah organik rumah tangga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 187.
- Bottausci, S., Midence, R., Serrano-Bernardo, F., & Bonoli, A. (2022). Organic waste management and circular bioeconomy: A literature review comparison between Latin America and the European Union. *Sustainability*, 14(3), 1661.
- Hastuti, L. P., Gaffar, S., Oktavia, D., & Lukman, K. M. (2024). Pengelolaan Sampah Organik untuk Mendukung Terwujudnya Desa Mandiri Sampah di Desa

- Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(2), 77-82.
- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan : Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *Geoforum: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>
- Nurliah, N., Elika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam memproduksi ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 33-39.
- Puspita, H., Agustianti, R., Rizqi, V., & Alti, R. M. (2025). Transformasi sampah organik rumah tangga menjadi kompos untuk mendukung ekonomi sirkular. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1170-1185.
- Rahayu, N. I., Candra, M., & Zalukhu, P. S. (2022). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Ramah Lingkungan Kelurahan Simpang Baru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 180-186.
- Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Berbasis Kompos Takakura di Kelurahan Kertosari Tahun 2025: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7429-7437.
- Satori, M., Prastyaningsih, E., Sreirejeki, Y., Nur, T. H., Nurmalasari, N. R., & Nuralam, I. (2018). Pengolahan sampah organik rumah tangga dengan metode bata terawang. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 135-145.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-15.
- Zahra, F. A., Febriyanti, N. S., Astuti, S., & Septiadi, M. A. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Sementara di (TPS) Pasar Baleendah. *Jurnal Solo Teknologi*, 1(2), 1–7.